

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, LIKUIDITAS, *RETURN ON ASSETS* , UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Kasus pada Perusahaan Terindeks IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022)

Salsabila Firdausa¹ Andi Kushermanto²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

beyaabeooo@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 19 Januari 2025

*Received in revised form: 25
Januari 2025*

Accepted: 30 Januari 2025

Keywords: *Investment*

*Opportunity Set, Liquidity, Return
On Assets, Firm Size, Profit
Growth, And Earning Quality.*

This research aims to examine the effect of investment opportunity set, liquidity, return on assets, firm size and profit growth on earnings quality as measured using multiple linear regression analysis. The population in this study is all IDX30 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022. The sampling method used in this study is the purposive sampling method. The total sample obtained in this research was 30 IDX30 indexed companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. With 5 years of observations, 150 observation data were obtained.

This study uses a multiple linear regression test to determine the effect of investment opportunity set, liquidity, return on assets, company size and profit growth on earnings quality. The results of this study show that liquidity, return on assets and profit growth has a effect earnings quality, but investment opportunity set and firm size have no effect earnings quality.

PENDAHULUAN

Informasi mengenai laba merupakan unsur penting yang digunakan oleh pihak investor maupun manajemen dalam pengambilan keputusan khususnya perusahaan yang *go public* (Nurhayati, 2017). Laba yang berkualitas yaitu laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Wulandari et al., 2021). Sedangkan menurut Syahdan, (2018) kualitas laba mengacu pada kemampuan laba yang dilaporkan untuk mencerminkan kebenaran laba perusahaan serta kegunaan laba yang dilaporkan untuk memprediksi laba di masa depan, sehingga kualitas laba merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan.

Perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi jika informasi laporan keuangannya menggambarkan aktivitas bisnis dengan akurat (Al-Vionita & Asyik, 2020). Menurut Kepramareni et al., (2021) kualitas laba juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian terkait prediksi bagaimana laba yang dimiliki suatu perusahaan dapat dikendalikan, dicapai berulang kali, dan lulus dalam persyaratan untuk mengajukan pinjaman atau kredit di bank.

Beberapa kasus perusahaan yang melakukan penyalahgunaan laporan keuangan di Indonesia seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mencatat keuntungan sekitar Rp 11 miliar Desember 2018, namun pada tahun 2017, PT Garuda mengalami kerugian hingga Rp 3 triliun. Selain itu perusahaan Thosiba, Mei 2015 menyatakan perusahaannya melakukan investigasi atas skandal akuntansi internal dan harus merevisi laba dalam 3 tahun terakhir (www.integrity-indonesia.com, 2017). Perusahaan lainnya yang melakukan kecurangan yaitu PT PLN pada tahun 2018 mencetak laba bersih Rp 11,56 triliun, laba tersebut meningkat sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dibanding tahun 2017 sebesar Rp 4,2 triliun, padahal pada kuartal III 2019, PLN masih mengantongi rugi sebesar Rp 18,48 triliun disebabkan selisih kurs sebesar 17,32 triliun (cnnindonesia, 2019). Fenomena ini menunjukkan terjadinya skandal keuangan yang merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna. Bagi investor, laporan laba harus mampu menganalisis saham yang diterbitkan oleh perusahaan (Wati & Putra, 2017).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang kualitas laba yaitu Fathussalmi *et al.*, (2019) dengan judul Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. Penelitian Wulandari *et al.*, (2021) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Penelitian Daryatno & Santioso, (2021) dengan judul *Board Diversity*, Ukuran Perusahaan, *Tax Aggressiveness*, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba dan Yuliana & Fauziah, (2022) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, diantaranya yaitu Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, ROA, Likuiditas, *Board Diversity*, *Tax Aggressiveness*, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas.

Berdasarkan faktor yang telah diteliti sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang menarik untuk diteliti kembali, yaitu *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba Berbagai pilihan investasi di masa mendatang yang dikenal dengan istilah *investment opportunity set* (IOS). *Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi asset dan pilihan investasi di masa yang akan datang (Hakim & Abbas, 2019). Tingginya nilai IOS membuat perusahaan menjadi incaran perhatian investor. Hal ini dikarenakan semakin tingginya nilai IOS menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk menciptakan nilai laba yang tinggi. Namun, semakin besarnya nilai IOS menimbulkan adanya indikasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer (Nurrohman, 2019). Akibatnya, pada perolehan hasil laba menimbulkan adanya perubahan nilai yang menyebabkan menurunnya tingkat kualitas dari laba tersebut. Wariantio & Rusiti, (2014) juga menyatakan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi menyebabkan manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang semakin besar yang membuat kualitas laba menjadi rendah.

Selain *Investment opportunity set*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas, *return on assets*, dan ukuran perusahaan. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hakim & Abbas, 2019). Likuiditas merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan karena likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pengukuran likuiditas menggunakan rasio lancar atau current ratio

untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar digunakan untuk menutupi kewajiban lancar perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik dan memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar secara tepat waktu Marpaung, (2019). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibel perusahaan tersebut (Hakim & Abbas, 2019).

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Wulandari et al., 2021). Semakin besar nilai dari *Return On Assets* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista & Astohar, 2012). Rasio ini lebih diminati oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah Pertumbuhan laba. Menurut Novianti, (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan laba bisa diartikan sebagai parameter dalam menentukan kesuksesan kinerja perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran atas penurunan atau peningkatan presentase laba perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Novianti, (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan berkorelasi secara langsung dengan kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin besar size suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Apabila ukuran suatu perusahaan besar, maka *going concern* perusahaan akan semakin tinggi pula dalam meningkatkan kinerja keuangan yang menyebabkan perusahaan tidak cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kualitas Laba dengan judul "*Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Return On Assets, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Terindeks Idx 30 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022)*".

LITERATURE REVIEW and RESEARCH HYPOTHESIS

Kualitas laba dapat diartikan sebagai kemampuan informasi akan laba yang menyampaikan fenomena yang sebenarnya terjadi. Kualitas laba menyatakan bahwa dampak ekonomi yang terjadi di sebuah perusahaan apakah memiliki fungsi dasar dari bisnis yang dijalankan dan bagaimana tingkat laba yang menghasilkan apakah dampak ekonomi lebih baik dalam laporan keuangan (Agoes S, 2013).

Investment Opportunity set merupakan keputusan investasi dalam kombinasi aktiva yang dimiliki perusahaan dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang (Nurhanifah, 2014).

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya, Likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh besar kecil nya asset lancar yaitu asset yang mudah untuk

diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang persediaan (Weygandt et.al, 2008).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut (Wulandari et al., 2021).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih. Dalam hal ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, yang digunakan untuk kegiatan operasi Perusahaan.

Pertumbuhan Laba dapat dihasilkan dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun sekarang dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Dalam teori keagenan (*agency theory*), fokus utamanya adalah pada hubungan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajer (*agen*). Salah satu aspek yang terkait dengan teori keagenan adalah hubungan antara *investment opportunity set* (IOS) dan kualitas laba. *Investment opportunity set* (IOS) mengacu pada ketersediaan dan kualitas proyek investasi yang dapat diambil oleh perusahaan. IOS yang lebih besar menunjukkan adanya lebih banyak peluang investasi yang menguntungkan. Kualitas laba, di sisi lain, berkaitan dengan seberapa baik laba mencerminkan kinerja sebenarnya dari perusahaan dan seberapa informatif laba tersebut bagi para pemangku kepentingan (Nurzaman & Muslim, 2023). Semakin tinggi nilai IOS membuat perusahaan mempunyai kesempatan tumbuh lebih besar sehingga keuntungan yang diperoleh akan terus bertambah, maka dari itu dengan IOS yang tinggi hal itu akan meningkatkan kualitas laba (Hikmah, 2022).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) dan Yuliana & Fauziah, (2022) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dianggap dapat menghasilkan *return* yang tinggi (Hakim & Abbas, 2019)

H1 = *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hubungan antara likuiditas, kualitas laba, dan teori keagenan dalam konteks perusahaan bisa cukup kompleks dan berkaitan erat dengan cara manajer (*agen*) menggunakan informasi dan likuiditas untuk mengelola laba serta mempengaruhi pemilik (*prinsipal*) Likuiditas menurut Keown et al (2008) adalah suatu usaha bisnis yang didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga dan Trisno, 2014).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) dan Yuliana & Fauziah, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberi sinyal positif bahwa perusahaan tersebut dalam aktivitas bisnisnya mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia di perusahaan (Nandika & Sunarto, 2022).

H2 = Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Kualitas Laba

Dalam teori agensi, manajer dapat melakukan praktik manajemen laba untuk memengaruhi angka ROA agar terlihat lebih baik tanpa perubahan yang sesungguhnya dalam efisiensi penggunaan aset. Ini bisa merugikan kualitas laba karena informasi yang dilaporkan tidak sepenuhnya merefleksikan kinerja sebenarnya. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek Earnings atau Profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik (Reyhan *et al.*, 2014).

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati, (2022) dan Wulandari *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012).

H3 = *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Total aset dapat memengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri. Penelitian yang dilakukan oleh Sadih (2015) menemukan bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Selain itu penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa total aset secara parsial berpengaruh pada kualitas laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh laba.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2022) dan Safitri & Afriyenti, (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Laba perusahaan yang mengalami kenaikan akan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, sehingga menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas (Jumady *et al.*, 2022). Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan yang labanya terus bertumbuh dengan mudah akan menarik modal dari luar, sehingga informasi laba perusahaan akan mendapatkan respon yang positif oleh para investor (Jumady *et al.*, 2022). Adanya pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba dikarenakan jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumady *et al.*, (2022) dan Nahzwha (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya (Silfi, 2016)

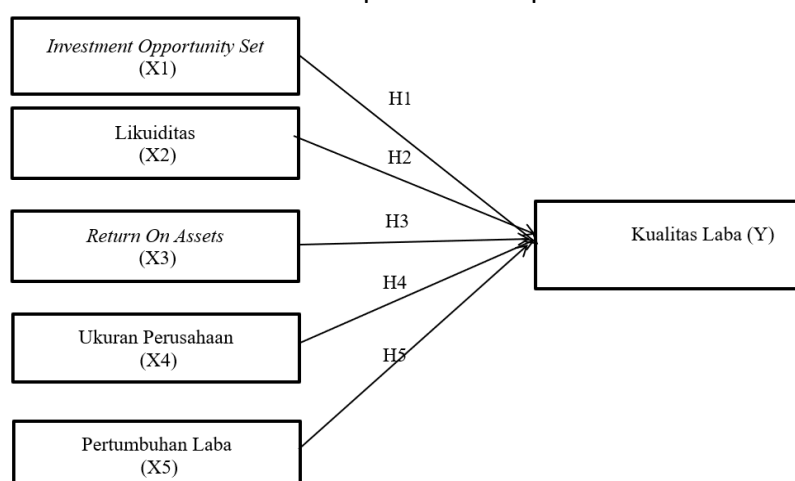
H5 = Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

DATA and METHODOLOGY

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah penelitian korelasional. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non probability sampling*. Dari *non probability sampling* teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Nurhayati (2019) adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk bisa memberikan informasi secara optimal.

EMPIRICAL RESULT

Model Penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). model pemikiran ini menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel independen *Investment Opportunity Set*, Likuiditas, *Return On Assets* , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba terhadap variabel dependen Kualitas Laba.



Sumber: data diolah, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Pengukuran *Investment Opportunity Set* dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai *coefficients Beta* pada *Unstandardized Coefisient* sebesar -0,379 dan nilai sig sebesar 0,586 > 0,05. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Investment Opportunity Set* (X1) Tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba (Y) pada Perusahaan Terindeks IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Faktor internal seperti praktik manajemen laba, strategi operasional, efisiensi manajemen aset, dan kualitas manajemen juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas laba perusahaan. Selain itu, karakteristik unik dari masing-masing sektor industri dalam IDX 30, dengan berbagai tantangan dan peluang yang berbeda, dapat menyebabkan variabilitas yang signifikan dalam hubungan antara IOS dan kualitas laba (Nurrohmah, 2019). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Fauziah, (2022) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, namun sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Jumady et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan *Investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat

keputusan investasi. Artinya, investor tidak terlalu memperhatikan nilai *Investment opportunity* set perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Pengukuran likuiditas dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta pada *Unstandardized Coefisient* sebesar 0,138 dan nilai sig sebesar $0,046 < 0,05$. Hasil pengujian membuktikan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba (Y) pada Perusahaan Terindeks IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar utang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor (Yoga dan Trisno, 2014).

Berdasarkan teori agensi (agency theory) menjelaskan kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen yang kelak akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang tidak akurat sehingga menimbulkan laba yang tidak berkualitas. Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia di perusahaan (Anggraeni & Widati, 2022b). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2021) dan Yuliana & Fauziah, (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan memberi sinyal positif bahwa perusahaan tersebut dalam aktivitas bisnisnya mampu menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia di perusahaan (Nandika & Sunarto, 2022).

Pengaruh Return on Assets terhadap Kualitas Laba

Pengukuran *return on assets* dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta pada *Unstandardized Coefisient* sebesar 0,493 dan nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil pengujian membuktikan bahwa *return on assets* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba (Y) pada Perusahaan Terindeks IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Dikarenakan Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, maka laba yang didapatkan oleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini akan membuat semakin menarik perhatian investor terhadap perusahaan karena dianggap menguntungkan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar *return on asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik (Anggraeni and Widati 2022). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Widati, (2022) dan Wulandari et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat (Arista, 2012).

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pengukuran pertumbuhan laba dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta pada *Unstandardized Coefisient* sebesar 0,104 dan nilai sig sebesar $0,028 < 0,05$. Hasil pengujian membuktikan bahwa

pertumbuhan laba (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba (Y) pada Perusahaan Terindeks IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa perusahaan yang labanya terus bertumbuh dengan mudah akan menarik modal dari luar, sehingga informasi laba perusahaan akan mendapatkan respon yang positif oleh para investor (Jumady et al., 2022). Adanya pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba dikarenakan jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumady et al., (2022) dan Nahzwha (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya (Silfi, 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Pengukuran ukuran dilakukan pengujian secara parsial atau uji t yang diukur dengan menggunakan SPSS menyajikan hasil bahwa nilai coefficients Beta pada *Unstandardized Coefisient* sebesar 0,007 dan nilai sig sebesar 0,960 > 0,05. Hasil pengujian membuktikan bahwa ukuran perusahaan (X5) Tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba (Y) pada Perusahaan Terindeks IDX 30 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan kualitas laba tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan besar mungkin memiliki sumber daya dan kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan laba berkualitas tinggi, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi manajemen, dan kondisi pasar juga memainkan peran penting. Oleh karena itu, ukuran perusahaan bukanlah satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba, dan analisis yang lebih komprehensif diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Daryatno & Santioso, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2022) dan Safitri & Afriyenti, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, namun sejalan dengan penelitian Yuliana & Fauziah, (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, saran bagi Penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
Saran Bagi Penelitian Selanjutnya:

- a. Menambahkan variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.
- b. Memperluas sampel dengan mencakup perusahaan dari berbagai indeks atau sektor lain pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini akan memungkinkan generalisasi temuan yang lebih luas dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu observasi agar dapat menangkap perubahan jangka panjang dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Nurhayati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Praktis* (2nd ed.). Unikal Press.

JURNAL

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 336–347.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(9), 336–347. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.588>
- Arista, D., & Astohar, A. (2012). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1).
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2021). Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 281–296.
- Fathussalmi, F., Darmayanti, Y. D., & Fauziati, P. F. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2011-2015). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26–51.
- Hikmah, S. A. N. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (*Studi pada Perusahaan Sector Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi Pada Tahun 2018-2020*). STIE Ekuitas.
- Jumady, E., Basir, Z., Tenriola, A., & Nurhaeda, A. (2022). Meneliti Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomika*, 6, 576–587.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>

- Nandika, E., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(03), 910–920.
- Novianti, R. (2012). Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(1).
- Nurrohmah, S. F. (2019). *Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Internal Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate & Property yang Listing di BEI Tahun 2013-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurzaman, P. A. T., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 9(1).
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Syahdan, M. (2018). *Auditor spesialisasi industri, ukuran KAP, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)*.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137–167.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 595–606.
- Yuliana, S. Z., & Fauziah, F. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Eksos*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.31573/eksos.v18i1.434>